

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada “Analisis *Destination Image* pada Konten *Vlog* di *YouTube*” pada akun Lost Leblanc di *YouTube*. Hal ini karena Lost Leblanc merupakan *YouTuber* dengan tingkat peningkatan *subscriber* terbanyak pada rentang tahun 2020 – 2021 (Social Blade, 2021). Peneliti akan memperhatikan bagaimana konstruksi konten pada *vlog* Lost Leblanc sehingga berdampak pada preferensi pariwisata, seperti bagaimana *destination image* terbentuk dalam konten *travel vlog* milik Lost Leblanc, apa bentuk sajian konstruksi konsep yang dibuat dalam konten *travel vlog* sehingga berdampak pada peningkatan *viewers* dan juga terhadap pariwisatanya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dibahas peneliti serta melihat situasi mobilisasi yang masih sangat terbatas dan melibatkan banyak variabel yang menyulitkan bila dikuantifikasikan, maka pendekatan yang paling sesuai adalah kualitatif. Dalam buku (Creswell, 2007) yang berjudul *Qualitative Inquiries Research Design: Choosing Among Five Approaches* mengenai metode penelitian, dimana penelitian kualitatif dan kuantitatif berbeda dari segi pengumpulan dan interpretasi data. Jenis metode ini jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis*. Menurut (Weber, 1990) *content analysis* adalah metodologi di mana seseorang bisa memahami apa yang diyakini oleh orang lain tanpa prasangka tertentu. Peneliti menggunakan *content analysis* yang merupakan riset penelitian kualitatif menggunakan data video konten *travel vlogger* di *YouTube* yang telah *vlogger* tersebut bagikan.

Pada penelitian ini, *content analysis* yang digunakan akan mengungkap dan mengkaji tentang konstruksi konsep digunakan *vlogger* dalam *vlog*-nya yang dimana menjadi perbincangan global sebagai media pemasaran dan juga berpengaruh

terhadap preferensi orang untuk mengunjungi wisata tersebut. Analisis yang dilakukan apabila dihubungkan dengan pertanyaan penelitian mengenai bagaimana *destination image* yang terbentuk dalam konten *travel vlogger* di *YouTube*. Maka, metode ini dinilai sesuai untuk menjawab pertanyaan tersebut.

3.2 Pengumpulan Data

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis menurut (Fraenkel et al., 2012) adalah unit yang akan digunakan untuk melakukan dan melaporkan analisis harus ditentukan sebelum peneliti memulai analisis. Dengan penjelasan tersebut, maka peneliti menentukan *vlogger* yang membuat konten mengenai *travel* di *Youtube* sebagai unit analisis. Pada unit analisis ini, peneliti meneliti dari struktur konten *vlog* dari *caption*, *video opening*, isi, *closing*, dan peneliti juga melihat dari sisi visual dan *angle* pada konten *vlog* tersebut (Schöning & Heidemann, 2019; Sukmayadi & Effendi, 2020).

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder (Fraenkel et al., 2012).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang disiapkan oleh individu yang menjadi partisipan atau saksi langsung dari peristiwa yang sedang dideskripsikan. Sebagai contoh laporan saksi mata tentang pembukaan sekolah baru, laporan tersebut menjadi hasil penelitian eksperimennya sendiri.

2. Data Sekunder adalah dokumen yang disiapkan oleh seseorang yang bukan saksi langsung suatu peristiwa atau penelitian tetapi yang memperoleh uraiannya tentang peristiwa atau penelitian itu dari orang lain serta peneliti mendapatkan sumber data dengan memperoleh, mencatat, dan menggambarkan karya orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku referensi, jurnal, dan artikel yang mendukung dan berhubungan untuk melengkapi penelitian ini.

Mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam bentuk Tabel berikut.

TABEL 3.1
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Konten <i>Traveling</i> Paling Populer di <i>YouTube</i>	<i>Think With Google</i>	Sekunder
2.	Kategori Utama <i>Traveling Video</i> di <i>YouTube</i>	<i>Think With Google</i>	Sekunder
3.	Hal – hal yang berhubungan dengan <i>travel vlogger</i> dan <i>destination image</i>	Ebook dan Jurnal	Sekunder
4.	Konten <i>YouTube travel vlogger</i>	<i>YouTube</i>	Sekunder

Sumber: Pengolahan Data,2021.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berkaitan dengan sumber dan jenis data, sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata – kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video maupun audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Prof. DR. Lexy J. Moleong, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Literatur

Studi literatur yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, jurnal maupun *homepage/website* guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian “Analisis Citra Destinasi dalam Perspektif *Travel Vlogger*”.

2. Informasi Arsip (*Archival Information*)

Archival information merupakan data yang sudah ada dan disalin oleh peneliti dari komunikasi-komunikasi yang dimediasi internet dari akun *Travel Vlogger* di *YouTube*. Agar memiliki relevansi, peneliti mungkin memerlukan beberapa tingkat penyaringan terhadap data tersebut.

3. Observasi *Online*

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan yaitu bentuk observasi dimana

pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati gerak tubuh dan mimik muka yang ditunjukkan pada *travel vlogger* yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi secara daring untuk mendapatkan informasi mendalam tentang citra destinasi dari sudut pandang *travel vlogger*.

Untuk mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.2 berikut.

TABEL 3.2
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Studi Literatur	Teori <i>travel vlogger</i> , <i>destination image</i> , dan fenomena <i>travel vlog</i>
2.	Observasi	<i>YouTube Channel</i> Data yang ditemui
3.	<i>Archival Information</i>	dari <i>vlog video</i> mereka yang telah ditentukan oleh peneliti.

Sumber: Pengolahan Data, 2021.

3.4 Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data yang diperoleh bukanlah angka melainkan berupa kumpulan kata – kata. Data bisa dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen), data biasanya diperoleh terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui penyuntingan, pencatatan, pengetikan) (Sugiyono, 2016). Umumnya terdapat tiga tahap di analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi (Matthew B. Miles & Huberman, 1994). Terdapat teknik pengambilan data dilakukan dalam penelitian ini sebelum dilakukannya analisis data untuk mendapatkan subjek utama yang cocok pada kriteria yang telah dibuat peneliti untuk diteliti dengan pendekatan *content analysis*.

3.4.1 Determine Objectives

Sampel pada penelitian ini adalah tayangan *vlog* pada *travel vlogger* mengenai destinasi di Indonesia di *YouTube*. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Bali. Menurut (Uma Sekaran and Roger Bougie, 2016) teknik

sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*).

Menurut (Uma Sekaran and Roger Bougie, 2016) dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Dalam *purposive sampling* terdapat 6 jenis yaitu sampel homogen, sampel heterogen, kasus ekstrim, kasus khusus, *purposive sampling total*, kasus kritis, *purposive sampling expert* (Uma Sekaran and Roger Bougie, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling* homogen yang dimana berfokus pada penilaian dari peneliti untuk menyeleksi data yang beragam karakteristiknya. Jenis ini bertujuan untuk menambah banyak wawasan mengenai suatu fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menentukan teknik sampling dan terdapat kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan *social media influencer* yaitu *travel vlogger* di *YouTube* aktif yang memiliki konten *travel*
2. Memiliki *followers/subscribers* diatas 1 juta
3. memiliki media sosial lain (*twitter, facebook, tiktok* dan *Instagram*).
4. Seleksi konten yaitu konten *social media influencer* yang membuat video mengenai destinasi di Indonesia.
5. Video yang dipilih adalah video yang sudah di-*publish* mulai tahun 2021
6. Video yang dipilih merupakan video dengan *viewers* terbanyak
7. Merupakan *travel vlogger* non Indonesia sehingga perspektif terhadap destinasi yang dikunjungi mempunyai pendapat dan sudut pandang yang berbeda daripada *travel vlogger* tersebut.

Berdasarkan kriteria di atas, ditahun 2021 sudah terdapat akun *YouTube Channel travel vlogger* yang membuat konten mengenai *vlog* destinasi di Indonesia.

TABEL 3.3

Nama YouTube Channel	Nama Travel Vlogger	Negara Asal	Subscribers	Akun TikTok	Akun Twitter	Akun Facebook	Akun Instagram	YouTube Description
Lost Leblanc	Christian Leblanc	Kanada	1.88 Juta	425 ribu Followers	15.9K followers	507,824 followers	667 ribu followers	<i>QUIT my job to travel the world. This is my story of unconditionally pursuing my passion for filmmaking and travel. Subscribe to join the adventure and let's #GetLost together!</i>

Sumber: Pengolahan Data, 18 September 2021.

Berdasarkan kriteria tersebut, subjek utama dari penelitian ini adalah pemilik akun YouTube Lost LeBlanc yaitu Christian LeBlanc yang memiliki subscriber sejumlah 1.88 juta. Alasan saya memilih Lost Leblanc karena *travel vlogger ini* sudah sering kali me-review Indonesia di YouTube channel nya bahkan Christian tinggal di bali selama lebih dari 2 tahun. Beberapa video mengenai Indonesia juga menjadi paling banyak yang ditonton terutama video ke Bali dalam jangka waktu Januari 2019 hingga Januari 2020 dan dipilih 5 video dengan paling banyak *viewers* yang dipilih untuk diteliti.

Adapun konten video yang akan diteliti telah dibuat dalam tabel 3.4

TABEL 3.4
KONTEN VIDEO YANG DIPILIH BERDASARKAN PADA
JANUARI 2019 HINGGA JANUARI 2020

No.	Vlog dengan Viewers Terbanyak	Nama Travel Vlogger	Durasi Video	Sumber Data	Jenis Data	Viewers	Like	Tanggal Unggahan
1.	<i>How to Travel Bali – 14 Days in Paradise</i>	Lost Leblanc	12:36	<i>YouTube</i>	Primer	2.3 Juta	650 Ribu	7 Januari 2020
2.	<i>Why is NOBODY traveling here?! Bali's Secret Spots</i>	Lost Leblanc	16:16	<i>YouTube</i>	Primer	1.3 Juta	23 Ribu	10 Desember 2019

Sumber: Pengolahan Data, 18 September 2021

3.4.2 *Specify The Unit of Analysis*

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data reduksi yang digunakan peneliti berupa video sesuai dengan kriteria, setelah itu mengumpulkan video tersebut lalu dikelompokkan berdasarkan *viewers* terbanyak setelah, kemudian dibuat transkripnya lalu transkrip tersebut di koding sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

3.4.3 *Locate Relevant Data*

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman dalam penelitian dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan sajian data analisis (Matthew B. Miles & Huberman, 1992). Tahap ini banyak melibatkan

peneliti dalam kegiatan menyusun data dengan teks naratif. Menurut (Matthew B Miles et al., 2014) penyajian data dilakukan untuk mengumpulkan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data memiliki macam-macam format yaitu diagram, uraian singkat, *flow chart*, dan sejenisnya. Dari ketiga format penyajian data tersebut peneliti menggunakan uraian singkat dengan menyusun data yang relevan sehingga dapat menjadi sebuah informasi dan dapat memiliki makna untuk dapat diimplementasikan.

3.4.4 Check Reliability and Validity

Setelah penyajian data adalah pengambilan keputusan data dan verifikasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara perlu dapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah verifikasi, peneliti melakukan pembahasan dan hasil dari temuan di lapangan (Matthew B. Miles & Huberman, 1992). Pada tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi, data yang telah sampai pada tahap penyajian belum tentu *final*. Sebab, data dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti lainnya. Data perlu dicatat, lalu dikategorikan sesuai kebutuhan, direduksi, kemudian dianalisis dan divalidasi kebenarannya. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan terjadi beberapa perubahan apabila tidak terdapat bukti yang kuat. Peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang ada, dan dicocokkan kembali agar data yang tersaji dapat disepakati sebagai sebuah laporan penelitian.

3.5 Reliability

Triangulasi data adalah teknik kesimpulan awal yang biasanya membutuhkan konfirmasi, pemeriksaan, dan verifikasi (Fraenkel et al., 2012). Teknik yang paling sering digunakan dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dengan yang berbeda atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan (Matthew B. Miles & Huberman, 1992). (Prof. DR. Lexy J. Moleong, 2018)

mendefinisikan bahwa ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu dan digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sumber data penelitian. Triangulasi dibedakan menjadi empat macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi teori.

Data ini telah diverifikasi kembali menggunakan triangulasi sumber oleh peneliti dengan mewawancarai pengguna *YouTube* dan juga pengikut yang *subscribe* pada *YouTube Channel* Lost Leblanc dan Backpacker Tampan merasa tertarik ketika melihat konten mereka ketika berkunjung ke destinasi, dan data verifikasi yang akan diperoleh benar adanya.

3.6 Tahapan Penelitian

3.6.1 Tahapan Penelitian *Coding*

Kode dalam penelitian kualitatif berupa kata atau frasa pendek yang secara simbolis memberikan atribut sumatif, menonjol, menangkap esensi, atau menggugah untuk sebagian data berbasis bahasa atau data visual. Data dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, gambar, artefak, foto, video, situs internet, korespondensi email, literatur, dan sebagainya (Saldaña, 2013). Tahapan *coding* bersifat manual berfokus secara eksklusif pada kode dan pengkodean, serta bagaimana mereka berperan dalam proses analisis data kualitatif. Bagi penelitian baru, analisis data kualitatif dengan *manual coding* membantu menyajikan metode pengkodean lebih luas, mudah, dan dapat memberikan informasi tambahan yang ditemukan dalam transkrip untuk dikutip lebih detil (Saldaña, 2013). Mengacu pada tahapan penelitian *coding* yang dikembangkan (Mahpur, 2017; Saldaña, 2013) maka, beberapa tahapan yang harus dilalui oleh peneliti diantaranya:

1. Menyiapkan Data Mentah menjadi Verbatim

Data yang akan dikoding adalah data yang sudah berbentuk kata-kata atau sekumpulan tanda yang sudah peneliti ubah dalam satuan kalimat atau tanda lain yang bisa memberikan gambaran bahasa dan visual. Jika data yang ditemukan dalam bentuk video, dibutuhkan transkrip audio agar peneliti mendapat secara langsung paparan percakapan selain melihat secara bersamaan fakta gerak visual video.

2. Transkrip Data *Translate*

Transkrip yang sudah di-*translate* dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.

3. Pengkodean

Kata – kata, frasa, dan kalimat penting diberi label untuk memulai proses pengkodean. Pengkodean didasarkan pada pernyataan yang berulang – ulang yang dinyatakan oleh sumber

4. Menentukan Kategorisasi

Kategorisasi dapat diartikan sebagai kesimpulan analisis setelah peneliti melihat kumpulan fakta dan kesalinghubungan diantara fakta. Peneliti memutuskan kode mana yang paling penting untuk diteliti dan membuat kategori atau tema dengan menyatukan beberapa kode.

5. Membangun Konsep dan Menarasikan

Peneliti menganalisis kategori mana yang paling relevan dan bagaimana setiap kategori saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga narasi utuhnya akan menjadi gagasan tematik dan pada akhirnya membentuk rangkaian teori – teori.